

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu alat yang digunakan dalam mewujudkan kesejahteraan penduduk pada setiap negara, baik dinegara maju maupun negara berkembang. Salah-satu cara yang dilakukan adalah dengan menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Dalam program pembangunan, manusia merupakan aspek yang paling penting. Negara dengan sumber daya manusia yang memumpuni, dengan kata lain juga berkualitas akan menciptakan kondisi yang akan mendorong pembangunan ekonomi untuk mencapai kemakmuran.

Pada tahun 1990 *United Nations Development Programme* (UNDP) mengenalkan sebuah konsep dalam mengukur kualitas modal manusia dengan kata lain Human Development Indeks atau yang dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai acuan dalam mengukur kualitas hidup. Menurut Todaro (2000) mengemukakan bahwa IPM dibentuk dalam 3 faktor pendekatan dimensi dasar. Dimensi yang pertama mencakup Kesehatan dan umur panjang ; pengetahuan dan kehidupan yang tercukupi. Angka harapan hidup menjadi hal yang utama dalam mengukur dimensi Kesehatan. Dimensi kedua merupakan dimensi untuk mengukur pengetahuan, indikator utamanya adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Dimensi ketiga merupakan sebuah dimensi yang digunakan untuk mengukur hidup yang layak, dalam hal ini kemampuan daya beli (*Purchasing Power Parity*) menjadi indikator utama.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) baik dari tingkat pendidikan, kesehatan serta ekonomi. Pembangunan yang berhasil tidak dapat diperoleh hanya dengan melihat pendapatan produk domestik bruto, melainkan juga adanya peningkatan pembangunan manusia. Oleh karena itu, Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah-satu indikator yang dapat mengukur keberhasilan suatu negara. Dengan adanya keberagaman individu, kondisi sosial dan letak geografis masyarakat yang tidak sama mengakibatkan bahwa tingkat pendapatan tidak menjadi poin penting dalam mengukur keberhasilan pada suatu negara (Denni, 2012).

Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketersediaan lapangan kerja yang ditentukan oleh banyak faktor antara lain yaitu pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah serta infrastruktur. Pembangunan infrastruktur negara dibangun melalui adanya investasi. Pada peraturan Menteri Keuangan No. 101/PMK.02/2011 yang mengemukakan mengenai investasi atau belanja modal dapat terdiri dari peralatan, tanah, bangunan, mesin serta struktur, jaringan, jalan, irigasi, modal dan investasi bisnis lain dari Badan Layanan Umum (BLU).

Diketahui dari laporan data sensus penduduk yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara bahwa provinsi Sumatera Utara memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan tinggi yaitu sebesar 1,28% dari tahun 2010-2020. Hal ini tentunya dapat menimbulkan potensi sumber daya manusia yang siap diberdayakan. Berdasarkan visi, misi serta tujuan dalam pembangunann yang ingin dicapai

oleh Provinsi Sumatera Utara selama periode 2010-2021 yaitu “menjadikan provinsi yang memiliki kualitas daya saing yang unggul serta menuju Sumatera Utara yang sejahtera”.

Dibandingkan dengan negara lain didunia, Indonesia merupakan negara yang memiliki golongan rendah dalam Indeks Pembangunan Manusia. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara menjelaskan bahwa secara nasional pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada periode tahun 2010-2021 memang mengalami kenaikan pertumbuhan secara positif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia sebesar 71,79. Angka tersebut meningkat sebesar 0,58 poin atau bertumbuh sebesar 0,82% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini juga terjadi pada tahun 2019, dimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia sebesar 71,92. Angka tersebut meningkat sebesar 0,53 poin atau bertumbuh sebesar 0,74% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2020, pertumbuhan IPM di tingkat nasional menghadapi tantangan terkait dengan pertumbuhan yang melambat karena faktor akibat adanya penyebaran virus pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dan sebagian besar negara di dunia. Oleh karena itu, IPM Indonesia tahun 2020 sebesar 71,94 atau hanya bertumbuh sebesar 0,02 poin dari tahun 2019. Akan tetapi pada tahun 2021 nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 72,29 atau bertumbuh 0,39 poin dari tahun 2020.

Dilansir dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, target capaian IPM di Sumatera Utara hingga tahun 2021 diharapkan sebesar 72,00 dengan komponen umur harapan hidup sebesar 69,23 tahun, harapan lama sekolah sebesar 13,27 tahun dan rata-rata lama sekolah sebesar 9,58 tahun, serta pengeluaran riil per kapita per orang sebesar

Rp 10.500.000 juta per tahun. Dapat dilihat bahwa dari sisi pendidikan penduduk Sumatera Utara yang berusia 25 tahun ke atas sebesar 9,34 tahun yang menumpuh pendidikan atau setara dengan tamat SMP, sedangkan harapan lama sekolah yang berusia 7 tahun yang mampu bersekolah sebesar 13,14 tahun atau mencapai Diploma I.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat variabel yang sering digunakan dalam menjelaskan IPM diantaranya adalah : Kemiskinan (Syofya, 2018; Astriani, Muchtolifah dan Sishadiyati, 2021; Fahrika, Salam dan Buhasyim, 2020; Wiranatakusuma dan Primambudi, 2021; Dahliah dan Nur, 2021; Priambodo, 2020; Hasan, 2021; Komang *et al.*, 2021; Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020; Adelfina, 2016; Nurmaniah, 2013; Khikmah, Sarfiah dan Prasetyanto, 2020; Mirza, 2012). Variabel lain yang sering digunakan dalam menjelaskan IPM yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Syofya, 2018; Astriani, Muchtolifah dan Sishadiyati, 2021; Priambodo, 2020; Hasan, 2021; Ridha and Parwanto, 2020; Komang *et al.*, 2021; Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020; Adelfina, 2016; Nurmaniah, 2013; Khikmah, Sarfiah dan Prasetyanto, 2020; Mirza, 2012). Modal Belanja (Hasan, 2021; Komang *et al.*, 2021; Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020; Adelfina, 2016; Nurmaniah, 2013; Khikmah, Sarfiah dan Prasetyanto, 2020).

Fenomena ekonomi seperti kemiskinan merupakan faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana nilai pendapatan individu pertahun tidak dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat pokok atau wajib, hal ini dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang kurang mampu dengan hidup yang tidak layak. Dengan banyaknya

masyarakat kurang mampu/miskin pada suatu negara dapat dikatakan bahwa pemerintah belum secara maksimal dalam melakukan peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat membuka jalan untuk menciptakan kesejahteraan pada pengangguran terbuka baik angkatan kerja yang tidak bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan dengan skill dan pengetahuan yang dimiliki tiap individu. Ginting (2008) menjelaskan mengenai adanya keterkaitan pembangunan manusia dengan pengurangan kemiskinan. Dalam hal ini, investasi dibidang pendidikan dan kesehatan dijadikan poin penting bagi masyarakat yang kurang mampu/miskin, karena pada dasarnya hasil tenaga kasar mereka yang menjadi asset utama. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Syofya, 2018; Astriani, Muchtolifah dan Sishadiyati, 2021; Fahrika, Salam dan Buhasyim, 2020; Wiranatakusuma dan Primambudi, 2021; Dahliah dan Nur, 2021; Priambodo, 2020; Hasan, 2021; Komang *et al.*, 2021; Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020; Adelfina, 2016; Nurmaniah, 2013; Khikmah, Sarfiah dan Prasetyanto, 2020; Mirza, 2012).

Terdapat dua alat analisis yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya terkait pengaruh kemiskinan terhadap IPM yaitu analisis regresi data panel yang dilakukan pada penelitian (Hasan, 2021; Komang *et al.*, 2021; Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020; Adelfina, 2016; Nurmaniah, 2013; Khikmah, Sarfiah dan Prasetyanto, 2020; Mirza, 2012) dan analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada penelitian (Syofya, 2018; Astriani, Muchtolifah dan Sishadiyati, 2021; Fahrika, Salam dan Buhasyim, 2020; Wiranatakusuma dan Primambudi, 2021; Dahliah dan Nur, 2021; Priambodo, 2020).

Beberapa penelitian yang menggunakan alat analisis regresi data panel menjelaskan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM (Hasan, 2021; Komang *et al.*, 2021; Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020; Adelfina, 2016; Nurmaniah, 2013; Mirza, 2012) dan terdapat juga penelitian yang menggunakan alat analisis regresi data panel yang mengungkapkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM (Khikmah, Sarfiah dan Prasetyanto, 2020).

Hal ini juga terjadi pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Syofya, 2018; Astriani, Muchtolifah dan Sishadiyati, 2021; Fahrika, Salam dan Buhasyim, 2020; Wiranatakusuma dan Primambudi, 2021; Dahliah dan Nur, 2021; Priambodo, 2020) yang menggunakan alat analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap IPM. Hasil pengujian yang diperoleh dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat dua belas penelitian yang mengatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM (Syofya, 2018; Astriani, Muchtolifah dan Sishadiyati, 2021; Fahrika, Salam dan Buhasyim, 2020; Wiranatakusuma dan Primambudi, 2021; Dahliah dan Nur, 2021; Priambodo, 2020; Hasan, 2021; Komang *et al.*, 2021; Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020; Adelfina, 2016; Nurmaniah, 2013; Mirza, 2012) dan satu penelitian yang mengungkapkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM (Khikmah, Sarfiah dan Prasetyanto, 2020). Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang ditemukan, sehingga peneliti ingin mengkaji kembali mengenai pengaruh kemiskinan terhadap IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Periode 2012-2021.

Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tujuan yang utama bagi setiap negara berkembang, Hal ini karena pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan peningkatan barang dan jasa dalam masyarakat. Sehingga dengan banyaknya produksi yang dihasilkan maka kesejahteraan rakyat akan semakin meningkat.

(Syofya, 2018; Astriani, Muchtolifah dan Sishadiyati, 2021; Priambodo, 2020; Hasan, 2021; Ridha and Parwanto, 2020; Komang *et al.*, 2021; Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020; Adelfina, 2016; Nurmaniah, 2013; Khikmah, Sarfiah dan Prasetyanto, 2020; Mirza, 2012).

Terdapat dua alat analisis yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya terkait pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM yaitu analisis regresi data panel yang dilakukan pada penelitian (Hasan, 2021; Ridha and Parwanto, 2020; Komang *et al.*, 2021; Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020; Adelfina, 2016; Nurmaniah, 2013; Khikmah, Sarfiah dan Prasetyanto, 2020; Mirza, 2012) dan analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada penelitian (Syofya, 2018; Astriani, Muchtolifah dan Sishadiyati, 2021).

Beberapa penelitian yang menggunakan alat analisis regresi data panel menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM (Komang *et al.*, 2021; Adelfina, 2016; Nurmaniah, 2013; Mirza, 2012) dan terdapat juga penelitian yang menggunakan alat analisis regresi data panel yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM (Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020), serta terdapat penelitian yang mengungkapkan

bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM (Hasan, 2021), dan penelitian yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM (Khikmah, Sarfiah dan Prasetyanto, 2020).

Hal ini juga terjadi pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Syofya (2018) yang menggunakan alat analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Serta terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM (Astriani, Muchtolifah dan Sishadiyati, 2021).

Hasil pengujian yang diperoleh dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dari sembilan penelitian terdahulu, terdapat lima penelitian yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM (Syofya, 2018; Komang *et al.*, 2021; Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020; Adelfina, 2016; Nurmaniah, 2013; Mirza, 2012) serta satu penelitian yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM (Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020) dan terdapat satu penelitian yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM (Hasan, 2021) serta dua penelitian yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM (Astriani, Muchtolifah dan Sishadiyati, 2021; Khikmah, Sarfiah dan Prasetyanto, 2020). Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang ditemukan, sehingga peneliti ingin mengkaji kembali mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Periode 2012-2021.

Selain itu, pemerintah selaku pelaksana pembangunan nasional tentu akan membutuhkan modal dasar pembangunan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini pemerintah akan melakukan adanya investasi dan pengeluaran yang tidak sedikit untuk melaksanakan pembangunan, dengan pengeluaran tersebut dapat dilihat bagaimana cerminan dari kebijakan yang diambil pemerintah. Hal ini akan digunakan untuk membiayai sektor publik yang menjadi prioritas dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh (Hasan, 2021; Komang *et al.*, 2021; Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020; Adelfina, 2016; Nurmaniah, 2013; Khikmah, Sarfiah dan Prasetyanto, 2020).

Alat analisis yang biasa digunakan dalam penelitian sebelumnya terkait pengaruh modal belanja terhadap IPM adalah analisis regresi data panel yang dilakukan pada penelitian (Hasan, 2021; Komang *et al.*, 2021; Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020; Adelfina, 2016; Nurmaniah, 2013; Khikmah, Sarfiah dan Prasetyanto, 2020). Hasil pengujian yang diperoleh dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dari tujuh penelitian sebelumnya terdapat lima penelitian yang mengatakan bahwa modal belanja berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM (Hasan, 2021; Komang *et al.*, 2021; Adelfina, 2016; Nurmaniah, 2013; Khikmah, Sarfiah dan Prasetyanto, 2020; Priambodo, 2020) dan satu penelitian yang mengungkapkan bahwa belanja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM (Ningrum, Khairunnisa dan Huda, 2020) serta terdapat satu penelitian yang mengungkapkan bahwa belanja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM (Komang *et al.*, 2021). Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang

ditemukan, sehingga peneliti ingin mengkaji kembali mengenai pengaruh modal belanja terhadap IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Periode 2012-2021.

Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan variabel yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator utama. Selain itu, peneliti mengambil beberapa variabel pendukung yang saling berkaitan. Maka dari itu penelitian ini menggunakan Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal sebagai variabel dependen, serta yang menjadi variabel independennya yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data panel sama seperti penelitian terdahulu. Atas dasar fenomena yang telah dipaparkan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara pada periode tahun 2012 sampai 2021?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara pada periode tahun 2012 sampai 2021?

3. Bagaimana pengaruh belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara pada periode tahun 2012 sampai 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara pada periode tahun 2012 sampai 2021.
2. Untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara (IPM) pada periode tahun 2012 sampai 2021.
3. Untuk dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara (IPM) pada periode tahun 2012 sampai 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh, diharapkan memperoleh manfaat bagi :

1. Apabila kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia maka para pelaksana pembangunan dapat menjadikan perubahan tingkat kemiskinan sebagai indikator dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia.

2. Apabila pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia maka para pelaksana pembangunan dapat menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia.
3. Apabila belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia maka para pelaksana pembangunan dapat menjadikan belanja modal sebagai indikator dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan pada pemaparan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2012-2021.
2. Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2012 sampai 2021.
3. Diduga bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2012-2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan agar dapat memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami secara utuh isi dari penelitian ini. Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing dibagi menjadi antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai beberapa bagian yang diantaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan dari penelitian ini, baik yang diambil dari buku yang berkaitan dengan variabel penelitian ataupun penelitian yang telah dilakukan terdahulu, serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai bagian tentang jenis penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel penelitian, serta model dan teknik dalam menganalisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan mengenai hasil perhitungan dari analisa data serta pengujian hipotesis dan pembahsa terkait dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab V akan menyajikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diajukan penulis agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan bagi pihak lain yang berkaitan yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

